

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti untuk mengetahui hubungan antara karakteristik tempat penampungan air dan praktik pemberantasan sarang nyamuk 3M plus dalam Keluarga dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes* di wilayah Puskesmas Kedungmundu kota Semarang, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. jumlah tempat penampungan air dalam kategori sedikit (<3) yang lebih banyak dimiliki responden (54.5%)
2. Jenis tempat penampungan air yang paling banyak ditemukan adalah tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari (90.2%)
3. Bahan tempat penampungan air yang paling banyak adalah plastik/gerabah (69.3%).
4. Jenis sumber air di tempat penampungan air yang paling banyak digunakan adalah PDAM (52.9%)
5. Lebih banyak tempat penampungan air yang tidak ada penutupnya yaitu sebesar 65%
6. Warna tempat penampungan air yang paling banyak adalah gelap (64.3%)
7. Letak tempat penampungan air yang paling banyak adalah didalam rumah (92.9%)
8. pH air di tempat penampungan air paling banyak dengan derajat keasaman basa (95%)
9. Kondisi air di tempat penampungan air paling banyak adalah jernih (87.6%)
10. Dari 200 responden terdapat 68% termasuk kategori kurang baik dalam praktik pemberantasan sarang nyamuk 3M plus dalam keluarga
11. Ada hubungan antara jumlah tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.003

12. Tidak ada hubungan antara jenis tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.969
13. Tidak ada hubungan antara bahan tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.140
14. Tidak ada hubungan antara jenis sumber air di tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.484
15. Ada hubungan antara keberadaan penutup tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.000
16. Tidak ada hubungan antara warna tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.129
17. Tidak ada hubungan antara letak tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.276
18. Tidak ada hubungan antara pH air di tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.786
19. Ada hubungan antara kondisi air di tempat penampungan air dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.969
20. Ada hubungan antara Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus dalam Keluarga dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di wilayah puskesmas Kedungmundu dengan nilai p value sebesar 0.000
21. Faktor kondisi air ( $p=0.000$ ;OR=7.153), keberadaan penutup TPA ( $p=0.005$ ;OR=2.513), dan praktik PSN 3M plus ( $p=0.000$ ;OR=17.036) memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes*.

## B. Saran

### 1. Bagi peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian terhadap faktor keberadaan jentik nyamuk *Aedes* seperti keberadaan kebun/hutan disekitar rumah dan jarak dari rumah mengingat spesies nyamuk *Aedes albopictus* menyukai habitat di luar/sekitar rumah yang terdapat tanaman semak belukar dan rimbun hal ini dapat meningkatkan kepadatan nyamuk yang menyebabkan keberadaan jentik.

### 2. Bagi pemerintahan setempat

a. Diperlukan sosialisasi lebih efektif pada masyarakat tentang tempat-tempat penampungan air yang berpotensi sebagai perindukan nyamuk *Aedes* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Diperlukan penggalakan tentang gerakan 1 rumah 1 jumentik secara merata agar masyarakat lebih bersikap mandiri dalam hal kebersihan lingkungan guna mencegah keberadaan jentik nyamuk *Aedes*

### 3. Bagi masyarakat wilayah puskesmas Kedungmundu

a. Masyarakat didaerah endemis DBD sebaiknya mengurangi jumlah TPA dilingkungan rumah.

b. Masyarakat didaerah endemis DBD perlu mengetahui bahwasannya kondisi air yang jernih lebih sering positif jentik nyamuk *Aedes* sehingga perlu diwaspadai dan di amati setiap saat (minimal 1 minggu sekali) ditempat-tempat penapungan

c. Dan masyarakat didaerah endemis DBD perlu mengetahui bahwasannya keberadaan penutup pada TPA sangat berperan dalam keberadaan jentik nyamuk *Aedes* di tempat-tempat penampungan air.

d. Perlu ditingkatkan lagi pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri pada tempat-tempat penampungan air yang seringkali tidak disadari untuk dibersihkan baik diluar maupun didalam rumah.